

## ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER ANAK DI DESA SEDAYULAWAS

**Firda Dhuriyani<sup>1)</sup>, M. Mansur<sup>2)</sup>, Rose Fitria Lutfiana<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: [Firdadhuriyani99@gmail.com](mailto:Firdadhuriyani99@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: [mansur@umm.ac.id](mailto:mansur@umm.ac.id)

<sup>3</sup>Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email: [rose@umm.ac.id](mailto:rose@umm.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis (1) bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab anak di Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan. (2) apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab anak di Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan. (3) upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab anak di Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu Orang tua di Desa Sedayulawas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan informan serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Pola asuh yang diterapkan di Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan yaitu pola asuh demokratis. Hal ini terlihat dari Orang tua memberikan kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang di inginkan tetapi masih dalam pengawasan orang tua. (2) Kendala yang dihadapi Orang tua dalam menanamkan nilai karakter ada beberapa faktor yaitu faktor internal dari dalam diri anak dan faktor eksternal dari keluarga dan lingkungan (3) Orang tua selalu memberikan contoh keteladanan seperti bangun pagi dan sholat tepat waktu agar dapat diterapkan pada kehidupan anak.

**Kata Kunci:** *Pola Asuh; Nilai Karakter*

### ABSTRACT

This study aims to analyze (1) how the Parenting style of parents instills the Character Values of discipline and responsibility in children in Sedayulawas Village, Lamongan Regency. (2) what are the obstacles faced by parents in instilling the Character Values of discipline and responsibility in children in Sedayulawas Village, Lamongan Regency. (3) the efforts made by parents in instilling the Character Values of discipline and responsibility in children in Sedayulawas Village, Lamongan Regency. This research method uses descriptive qualitative research with research subjects namely parents in Sedayulawas Village. Data was collected through direct observation in the field, interviews with informants and documentation of activities. The research results obtained are (1) the Parenting pattern applied in Sedayulawas Village, Lamongan Regency, namely democratic Parenting. This can be seen from parents providing opportunities for children to do something they want but are still under parental supervision. (2) The right constraints faced by parents in the factor of inculcating Character Values are several factors, namely internal from within the child and external factors from the family and environment (3) Parents always provide exemplary examples such as getting up early and praying time so that they can be applied to life child.

**Keywords:** *Parenting; Character Values*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Woro & Marzuki (2016) Pendidikan adalah proses pembudayaan, Pendidikan dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pembudayaan yang formal.

Penyelenggaraan pendidikan ada beberapa jalur jenjang dan jenis pendidikan yakni jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pola asuh berasal dari dua kata yakni pola dan asuh. "Pola" yaitu model atau strategi. "Asuh" adalah merawat (berfokus pada menjaga dan mengajar) anak. Menurut Susilowati (2012) pola asuh adalah pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, lebih tepatnya bagaimana Orang tua membentuk perilaku anak sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat.

Menurut Fitriani (2015) pola asuh atau biasa disebut pengasuhan Orang tua adalah sikap Orang tua dalam berkomunikasi, mengarahkan, mendorong, dan mengajar anak dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk membuat anak bermanfaat dalam menjalani kehidupan ini. Menurut

Anisah (2017) pola asuh yaitu seperangkat model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik individu yang mengasuh, merawat, mengajar dan mendidik anaknya agar menjadi individu yang mandiri dimasa depan.

Orang tua menurut Martsiswati & Suryono (2014) merupakan bagian dari keluarga yang terdiri atas Ayah dan Ibu dan merupakan akibat dari suatu pernikahan yang legal yang dapat membangun suatu keluarga. Menurut Ningrum, dkk. (2020) Orang tua adalah pendidik pertama dalam pengajaran moral. Metode Pendidikan dalam keluarga akan secara konsisten mempengaruhi perkembangan dan kemajuan sifat dan karakter setiap anak. Sedangkan menurut Ruli (2020) keluarga merupakan suatu ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua merupakan orang yang memiliki amanat dari Allah agar dapat membimbing anak dengan penuh kasih sayang dan tanggungjawab.

Pola asuh orang tua berkaitan antara hubungan atau interaksi orang tua dengan anak, pola asuh merupakan pengasuhan atau membimbing anak dalam menanamkan nilai karakter yang sesuai nilai dan norma yang berlaku dilingkungan sekitar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Pasal 1 Tahun 2012 tentang sistem peradilan anak, menjelaskan tentang anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut anak adalah anak yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang di duga melakukan tindak pidana.

Menurut Sumara, dkk (2017) remaja adalah aset masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan masa peralihan dari

anak-anak menuju dewasa. Menurut Wulandari & Hodriani (2019) menjelaskan bahwa remaja yaitu anak yang mulai mencari jati diri. Oleh karena itu, Anak dengan mudah akan terpengaruh pada suatu hal disekitarnya yang mana hal tersebut baik atau buruk. Kedudukan anak menurut Ramli (2015) yaitu sebagai berikut: 1) Anak sebagai Obyek Pendidikan, 2) Anak sebagai Subyek Pendidikan.

Kenakalan remaja sering muncul dalam berita di televisi atau di media sosial. Akhir-akhir ini Anak melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan norma seperti pencurian uang, perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, perjudian, meminum minuman keras, saling mengejek di media sosial hingga menimbulkan perkelahian, pemalakan, dan membuat kerusakan. Dapat dilihat dari beberapa kenakalan yang terjadi pada Anak, hal ini dikarenakan kurangnya Pendidikan karakter pada Anak. Maka pentingnya menanamkan nilai karakter anak agar anak dapat berbuat sesuai yang diharapkan Orang tua, Guru, dan lingkungan sekitar.

Menurut Sahlan (2012), Konsep Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepribadian pada anggota sekolah dan mencakup pengetahuan, kesadaran, dan perilaku untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Khaironi (2017) Pendidikan karakter melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama dan sikap nasionalisme. Sedangkan menurut Suyanto (2012) Pendidikan karakter tidak hanya pembiasaan anak untuk bertingkah laku yang baik, tetapi dengan membentuk pikiran, sikap, dan perbuatan yang baik.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter meliputi nilai-nilai yaitu: 1) Agama, 2) Kejujuran, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Kemandirian, 7) Demokratis,

8) Disiplin, 9) Bersahabat/Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Apresiasi Prestasi, 12) Suka Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Cinta Lingkungan, 17) Cinta Masyarakat, 18) Tanggung Jawab. Berdasarkan nilai-nilai karakter yang disebutkan, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak.

Disiplin secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu "*Disciplina*" dan "*Disciplus*" yang berarti perintah dan anak. Menurut Ray (2014) disiplin penting untuk kebutuhan pertumbuhan dan upaya pengembangan anak untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku dimasyarakat. Sedangkan Menurut Annisa (2019) menanamkan disiplin yang benar akan menciptakan tingkah laku yang baik pada anak, karena dapat menyebabkan anak berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tujuan disiplin menurut Guntur, dkk (2018) menjelaskan tujuan disiplin bukanlah untuk menghukum, tetapi untuk mengajar anak agar tanggungjawab atas apa yang dilaksanakan dan bagaimana perilaku ini mempengaruhi orang lain.

Disiplin merupakan perilaku kepatuhan dan ketaatan anak kepada aturan yang ada di lingkungan dan peraturan ini harus dijalankan oleh anak yang ada pada lingkungan tersebut. Dengan berdisiplin hidup akan menjadi terstruktur dan taat agar dalam melakukan suatu hal merasa nyaman dan cocok. Anak yang sering melakukan disiplin tidak akan terburu-buru dalam melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada anak dan dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan tanggungjawab merupakan kondisi dimana anak harus menanggung semua hal dan memberikan jawaban dan menanggung sebab akibatnya. Tanggung

jawab menurut Yasmin, dkk (2016) merupakan sikap dan tingkah laku anak dalam melakukan tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan anak, baik kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, lingkungan, bangsa dan negara. Menurut Rochmah (2016) tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja. Menurut Nurmasita & Rofiah (2018) tanggung jawab adalah suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika sudah menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka.

Tanggung jawab adalah rasa tanggung jawab atas tugas atau kewajiban yang diberikan oleh orang lain kepada anak agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Menumbuhkan rasa tanggung jawab memerlukan upaya Orang tua sebagai contoh nyata bagi anaknya. Jika sudah bersekolah, tolong beri anak petunjuk dan buat anak selalu bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan pakaian dan peralatan sekolah.

Peneliti melakukan Pra penelitian yang dilakukan secara langsung di Desa Sedayulawas pada tanggal 17-19 Desember 2021, ada beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh anak yang kurang sesuai. Pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh anak disinyalir seperti tidak sholat, membangkang orang tua, tidak sekolah, tidak mengaji, pulang larut malam, bermalas-malasan, merokok, berkelahi, mencuri dan tidak mau membantu orang tua. Pelanggaran yang dilakukan anak terjadi karena adanya suatu faktor yang menyebabkan anak melakukan pelanggaran yaitu faktor dari keluarga, teman, dan diri sendiri.

Berdasarkan penyimpangan yang terjadi di Desa Sedayulawas yang dilakukan oleh anak menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada anak. Peran Orang tua sangat penting dalam menanamkan

nilai karakter. Orang tua sebagai panutan yang memberikan contoh cara bertingkah laku, berkomunikasi dan berinteraksi kepada orang lain, maka Orang tua harus membimbing dan menuntun anak untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak melanggar norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari.

Orang tua berperan penting untuk menanamkan nilai moral, etika, dan karakter pada anak, karena itu Orang tua sudah berupaya semaksimal mungkin. Orang tua senantiasa membimbing dan mendidik anak agar mereka bersikap baik dan bermoral. Tetapi pada kenyataannya masih ada penyimpangan yang dilakukan oleh anak, maka Orang tua memberikan batasan seperti membuat aturan keluarga sebagai pedoman agar anak bertindak sesuai yang diharapkan. Anak yang melanggar aturan keluarga akan diberikan sanksi berupa nasehat, didiamkan, dimarahi, atau dipukul, sebaliknya jika anak melakukan suatu hal kebaikan atau mendapatkan suatu prestasi yang diperoleh Orang tua akan memberikan suatu penghargaan berupa pujian atau hadiah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Suci (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu dan kelompok. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam. Desain yang dipakai pada penelitian ini yaitu desain deskriptif. Desain deskriptif bertujuan menjelaskan serta menemukan kenyataan yang muncul di lapangan atau di lingkungan masyarakat.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Sedayulawas tepatnya di daerah

Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Subyek penelitian adalah informan atau pakar yang memberikan informasi terkait penelitian.

Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu terjun langsung ke Desa Sedayulawas. Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yaitu Orang tua di Desa Sedayulawas. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto / gambar, video, audio atau dokumen lainnya yang memuat data atau arsip yang dicari oleh peneliti.

Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data. Peneliti memakai triangulasi sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui data hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan data dokumentasi yang diperoleh. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berharap adanya kesamaan data antara hasil yang diperoleh melalui perbandingan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di Desa Sedayulawas**

Pola asuh orang tua berkaitan antara hubungan atau interaksi orang tua dengan anak, pola asuh merupakan pengasuhan atau membimbing anak dalam menanamkan nilai karakter yang sesuai nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Orang tua memberikan bimbingan dan pengarahan untuk anak secara rutin, agar anak tidak kehilangan potensi untuk tumbuh. Orang tua harus dapat memahami anak yang perlahan mulai berkembang dan tumbuh, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Menurut Nisak (2012) dalam membimbing anak, ada dua faktor yang harus diperhatikan

Orang tua yaitu kesadaran dan bijaksana. (1) Kesadaran yaitu Orang tua harus memiliki kesadaran bahwa perspektif Orang tua dan anak teori sehingga tidak boleh membandingkan. Dengan mengetahui perilaku anak, akan memudahkan Orang tua untuk mengarahkannya. (2) Bijaksana, Orang tua diharapkan dapat memahami potensi anak, mengabaikan potensi anak terkadang menimbulkan sikap tidak sopan kepada anak. Sikap yang tidak sopan akan membangun masalah bahkan arahan yang diberikan kepada anak akan menjadi tekanan pada jiwa dalam diri anak itu sendiri.

Berdasarkan faktanya dapat dilihat bahwa Orang tua di Desa Sedayulawas dalam menanamkan nilai Karakter selalu menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki anak, Orang tua sadar bahwa kemampuan anak satu dengan yang lain pasti berbeda apalagi dengan Orang tua, maka dari itu Orang tua tidak pernah membeda-bedakan. Orang tua juga bijaksana dalam membuat aturan keluarga dan senantiasa memahami potensi yang anak miliki.

Menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggungjawab sejak dini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya. Karena dengan anak memiliki karakter yang baik anak akan bertingkah laku sesuai keinginan Orang tua dan lingkungan sekitar, anak juga tidak akan melanggar norma atau aturan yang dibuat oleh lingkungan sekitar. Karenanya pola asuh yang baik harus ditanamkan oleh Orang tua kepada anak agar memiliki sifat sopan dan santun serta hormat pada orang lain.

Pola asuh Orang tua dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting. Menurut Ayun (2017) yaitu setiap keluarga memiliki pola pengasuhan berbeda dalam mendidik anak dan umumnya diperoleh dengan pengasuhan yang di dapat dari Orang tua sebelumnya. Pola asuh adalah contoh pola hubungan antara anak dan Orang tuanya yang mencakup kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, serta



menanamkan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar sehingga anak bisa hidup sesuai pada lingkungannya. Dalam pola asuh ada tiga model pengasuhan yaitu Pola asuh otoriter, Pola asuh Permisif, Pola asuh Demokratis.

Berdasarkan fakta dilapangan Orang tua di Desa Sedayulawas menerapkan pola asuh yang berbeda dalam menanamkan nilai karakter, diantaranya menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Seperti yang dikatakan oleh orang tua saat mendidik anak sangat keras tetapi dalam hal disiplin, karena jika anak sering bermalas-malasan akan mempengaruhi perkembangan anak nantinya, dapat kita lihat bahwa Orang tua tersebut menerapkan pola asuh otoriter. Interaksi antara Orang tua dengan anak sudah terlihat seperti Orang tua selalu memberikan nasehat pada anak, selalu bertukar pendapat, membimbing dan mengarahkan anak karena dengan memberikan pola asuh yang baik akan mempengaruhi tingkah laku anak untuk kedepannya.

Tujuan disiplin menurut Nisak (2012) yaitu membimbing atau mendidik anak untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh lingkungan sekitar agar menjadi warga negara yang baik dan taat aturan. Hal tersebut sudah dilakukan oleh Orang tua dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan cara membiasakan anak untuk bangun pagi, sholat lima waktu, belajar, sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merapikan barang, membersihkan rumah, membantu orang tua, dan membersihkan tempat tidur setelah bangun. Orang tua dalam menanamkan nilai karakter tidak sekedar memberikan perintah, tetapi dengan memberikan contoh yang mudah agar anak dapat memahaminya secara langsung.

Peraturan dalam keluarga sangat penting untuk diterapkan pada anak, karenanya dengan adanya aturan tersebut

anak akan bertingkah laku yang sesuai dengan norma. Menurut Widiastuti & Elshap (2015) pola asuh Orang tua merupakan cara pengasuhan atau bimbingan pada anak yang dilakukan oleh Orang tua yang bertujuan meningkatkan tumbuh kembang anak, seperti memberikan peraturan dan batasan sehingga anak dapat menghadapi masa depannya. Memberikan pengasuhan bukan hanya dari Orang tua saja tetapi seluruh anggota keluarga dapat membimbing serta mengarahkan anggota keluarga yang lain. Dari teori tersebut dengan penerapannya yaitu Orang tua membuat beberapa aturan yang diterapkan pada anak, seperti sholat tepat waktu, tidak pulang larut malam, bangun pagi. Aturan tersebut diterapkan pada anak agar anak bersikap disiplin dan tanggung jawab pada apa yang di amanahi. Orang tua dalam memberikan aturan selalu melihat kondisi, kemampuan dan tidak memberatkan anak. Pada kenyataannya anak terkadang masih melanggar aturan tersebut, tetapi orang tua selalu membimbing dan menasehati agar anak bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan fakta dilapangan bisa disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sejak dini dengan cara mengarahkan, membimbing dan mendidik agar anak memiliki karakter yang baik. Orang tua di Desa Sedayulawas menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis, hal ini dapat dilihat beberapa Orang tua dalam hal mendidik ada yang bersifat keras, sedang, dan tidak keras.

### **Kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di Desa Sedayulawas**

Kendala adalah kondisi yang dapat mengganggu proses kegiatan dan usaha. Orang tua di Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan menghadapi beberapa kendala dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Menurut Nisak (2012)

terdapat faktor-faktor kendala dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti: rasa malas mengerjakan sesuatu, bolos Sekolah gara-gara begadang sampai larut, suka melanggar peraturan karena tidak suka dengan peraturan yang berlaku.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang meliputi: lingkungan keluarga, Sekolah yang belum menerapkan disiplin, teman bermain, lingkungan masyarakat.

Berdasarkan analisis di lapangan Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan faktor kendala Orang tua dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggungjawab anak yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri sendiri, anak sering bermain *handphone*, ini akan berdampak pada karakter anak dan menjadikan anak sering malas untuk melakukan sesuatu, seperti malas sekolah dan belajar. Sedangkan, faktor eksternal yang menjadi kendala yaitu dari lingkungan keluarga dan teman bermain seperti tidak adanya contoh yang baik dari orang tua dan pembiasaan yang tidak sesuai dengan aturan disiplin dan tanggung jawab dapat menjadi kendala dalam menanamkan nilai disiplin. Pola asuh yang kurang benar akan mempengaruhi perkembangan anak seperti pola asuh otoriter atau keras menjadikan anak terkadang sering membantah dan tidak mau nurut jika diperintahkan orang tua. Begitu juga dengan pengaruh teman bermain, karenanya anak juga kadang pulang larut malam.

Kendala yang dihadapi cukup beragam seperti anak malas melakukan sesuatu, bermain *handphone* terlalu sering, malas sekolah, malas sholat tepat waktu, pola

asuh yang tidak tepat, dan teman bermain. Maka dari itu pentingnya pola asuh yang baik akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya, seperti memberikan contoh pembiasaan yang baik untuk diikuti anak. Memilih teman sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, karena teman yang baik akan mempengaruhi dalam hal kebaikan namun sebaliknya teman yang tidak baik juga akan mempengaruhi perkembangan anak.

### **Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di Desa Sedayulawas**

Harapan semua Orang tua yaitu agar anak beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai masa depan cerah, dan berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negaranya. Untuk mencapai itu semua, Orang tua perlu berupaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab anak.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan upaya Orang tua di Desa Sedayulawas dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada anak yaitu dengan cara menanamkan atau memasukkan nilai atau norma ke dalam diri anak. Upaya yang dilakukan Orang tua di Desa Sedayulawas dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab antara lain:

a) Keteladanan Orang Tua

Orang tua memberikan keteladanan kepada anak yaitu nasehat berupa sholat tepat waktu, harus memiliki akhlaq yang baik, kewajiban tanggung jawab dirumah dan disekolah, selalu menjaga kebersihan, hubungan dengan sesama manusia harus baik. Keteladanan juga dapat berupa contoh atau tindakan secara langsung dari Orang tua. Dengan memberikan contoh yang baik anak akan melakukan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan oleh Orang tua. Tingkah laku dan perilaku Orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik dan dapat diterapkan kepada anak

untuk kehidupannya, karena anak dapat mengenali apa yang dilakukan Orang tua adalah sifat-sifat yang baik.

Tingkah laku dan perbuatan sering kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh di lingkungan rumah yaitu keteladanan dari Orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Anak lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Seperti yang dilakukan Orang tua di Desa Sedayulawas selalu menasehati agar anak berbuat baik dan selalu memberikan contoh tingkah laku yang baik agar anak dapat menirunya.

b) Memberikan Nasehat pada Anak

Orang tua di Desa Sedayulawas selalu memberikan nasehat pada anak seperti anak harus berperilaku yang baik, harus selalu mematuhi peraturan yang ada, tidak melanggar peraturan, selalu memberikan motivasi pada anak.

c) Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Anak

Orang tua di Desa Sedayulawas selalu menanamkan nilai karakter agar anak mempunyai perilaku yang baik dan akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat bahwa orang tua selalu menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab seperti bangun pagi, sholat lima waktu, buang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, selalu meletakkan barang pada tempatnya, belajar, membantu orang tua, setelah bangun tidur kamar tidur harus dibersihkan, mencuci piring setelah makan, mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah tepat waktu, mengaji dan berangkat sekolah tepat waktu.

Upaya yang dilakukan Orang tua dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di Desa Sedayulawas sangat beragam seperti memberikan nasehat agar anak berperilaku yang sesuai dengan norma, memberikan contoh keteladanan agar anak dapat mencontoh tingkah laku

yang baik, memberikan tugas kepada anak agar dapat belajar bertanggungjawab, memberikan pendidikan dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai bekal kehidupan yang akan datang.

## SIMPULAN

Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak di Desa Sedayulawas menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Kendala yang dihadapi Orang tua dalam penanaman nilai karakter ada dua faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Kemudian upaya Orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak yaitu (1) memberikan keteladanan atau pembiasaan yang baik untuk diikuti anak; (2) memberikan tugas kepada anak agar dapat belajar bertanggungjawab dan disiplin agar anak mengerjakan tugas tepat waktu; (3) memberikan motivasi atau nasehat agar anak berperilaku yang sesuai dengan norma; (4) memberikan pendidikan nilai karakter kedisiplinan dan tanggungjawab sebagai bekal kehidupan yang akan datang; dan (5) memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah juga perlu jika anak mendapatkan suatu prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).



- Guntur, N. A., Kasmawati, A., & Sudirman, M. (2018). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Tomalebbi*, 1, 143–154.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187–198.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nisak, H. K. (2012). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus pada Keluarga Buruh Pabrik Di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1).
- Nurmasita, N., & Rofiah, N. H. (2018). Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74–84.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017). Jakarta.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Ray, D. (2014). Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Anak. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 2(1).
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 36–54.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Sahlan, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *El-Hikmah*, 2.
- Suci, A. K. P. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Remaja. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Susilowati, E. (2012). Pola asuh orang tua dan perkembangan anak usia prasekolah. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 852–1035.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. (2012). Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 148–159.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di

- SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Wulandari, D. O., & Hodriani, H. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 139–147.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.